

**EKSISTENSI TRADISI NASI HADAP-HADAPAN PADA PESTA
PERNIKAHAN ADAT MELAYU DALAM PENGUATAN
NILAI SOSIAL BUDAYA DI DESA PANTAI CERMIN
KANAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Digunakan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mencapai gelar serjana pendidikan (S.Pd) program studi
pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*

Oleh :

NAMIRA SEFILA OKTARI
NPM. 2002060006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:


Nama : Namira Sefila Oktari
NPM : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan Pada Pesta Pernikahan Adat Melayu Dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya Di Desa Pantai Cermin kanan kabupaten Serdang Bedagai

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


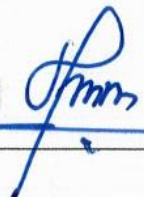


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd.
2. Lahmuddin, S.H., M.Hum.
3. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Namira Sefila Oktari, NPM: 2002060006, eksistensi tradisi nasi hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat melayu dalam penguatan nilai sosial budaya di desa pantai cermin kanan kabupaten serdang bedagai skripsi, Medan: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah sumatera utara 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi tradisi makan nasi hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat melayu dalam penguatan nilai sosial budaya di desa pantai cermin kanan kabupaten serdang bedagai. Sejarah adanya makan nasi hadap-hadapan bermula dikehidupan suku melayu identik dengan islami. Yang dimana menikahkan anak-anak mereka dengan cara perjodohan dan perkenalan keluarga melalui makan nasi hadap-hadapan membuat pasangan ini saling mengenal dan membangun ikatan suami istri diantara kedua mempelai. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan analisi deskriptif yang mana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Objek penelitian ini adalah masyarakat setempat desa pantai cermin kanan yang merupakan bidan pengantin, juru bicara yang paham mengenai tradisi nasi hadap-hadapan. Teknik analisis data dilakukan dengan empat tahapan yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Temuan penelitian Tradisi makan nasi hadap-hadapan juga memiliki makna dalam penguatan nilai sosial budaya dimana tradisi upacara adat melayu ini melambangkan kerukunan, keharmonisan, penyatuan kedua keluarga dan interaksi sosial antara kedua belah pihak keluarga yang terlibat. Nilai yang terkandung didalam makan nasi hadap-hadapan ini menyatukan tali silaturahmi kedua belah pihak pengantin. Juga merupakan salah satu bentuk penghormatan tradisi leluhur dalam melestarikan warisan budaya yang diturunkan secara turun temurun.

Kata kunci : Eksistensi, Nasi Hadap-hadapan, Melayu, Penguatan Nilai Sosial Budaya.

ABSTRACT

Namira Sefila Oktari, NPM: 2002060006, eksistensi tradisi nasi hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat melayu dalam penguatan nilai sosial budaya di desa pantai cermin kanan kabupaten serdang bedagai skripsi, Medan: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah sumatera utara 2024

This research aims to determine the existence of the tradition of eating rice face to face at traditional Malay weddings in strengthening socio-cultural values in the Pantai Mirror Kan village of Serdang Bedagai district. The history of eating rice face to face began in the life of the Malay tribe, which is synonymous with Islam. The marriage of their children through arranged marriages and family introductions by eating rice face to face allows the couple to get to know each other and build a husband and wife bond between the bride and groom. The research method used is qualitative with descriptive analysis, where data collection techniques in this research use interviews, observation, documentation. The object of this research is the local community of Pantai Mirror Kan village who are bridal midwives and spokespersons who understand the tradition of rice face to face. The data analysis technique is carried out in four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation and data verification. Research findings The tradition of eating rice face to face also has meaning in strengthening socio-cultural values where this traditional Malay ceremonial tradition symbolizes harmony, harmony, the unification of the two families and social interaction between the two families involved. The value contained in eating rice face to face unites the ties of friendship between the bride and groom. It is also a form of respect for ancestral traditions in preserving cultural heritage passed down from generation to generation.

Keywords : Existence, Rice Facing Each Other, Malay, Strengthening of Socio-Cultural Values.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW. Yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian kata-kata Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman, sahabat dan bantuan serta dorongan motivasi dari berbagai pihak.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi berjudul **“Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai”** dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yaitu kepada cinta pertama saya, Papah tercinta **Alm. Ok. Julman**, beliu memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menempuh pendidikan sampai titik ini. Alhamdulillah pah kakak sudah sampai pada tahap ini, menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih untuk semua perhatian, kasih sayang dan cinta yang telah kau berikan walaupun pada akhirnya

kakak harus berjuang sendiri tanpa papah temani lagi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan papah ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT. Aamin Allahumma Aamiin. Ibunda tercinta **Hairani** perempuan hebat yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar serjana dan selalu menjadi penyemangat. Saya ucapkan terimakasih telah banyak memeberikan doa dan dukungan kepada saya sehat selalu ya mama hidup lah lebih lama lagi dan selalu ada dalam pencapaian setiap perjalanan hidup saya. Dan terakhir Adik saya **Ok Muhammad Seprianda Baihaqi** terimakasih telah memberikan doah dan support kepada penulis sampai terselesai nya skripsi ini.

Peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra, Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M. Hum.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Zulkifli Amin, M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terimakasih telah membimbing, membantu dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk seluruh keluarga saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk doa dalam kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teruntuk **Ananda Ramadhan** yang sudah menjadi sosok rumah pendamping sekaligus support system bagi penulis, dalam melewati hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Selalu sabar menghadapi saya yang masi kekanak-kanakan ini dan juga manja. Terimakasih telah menjadi bagian hidup saya dalam penyelesaian perjalanan kuliah hingga sekarang ini semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
10. Sahabatku **Ira Juliana Nasution** terimakasih telah menjadi teman terbaik sekaligus kakak bagi penulis dalam berbagai hal dan banyak membantu saya dalam penyusunan awal skripsi ini sampai selesai. Tetaplah menjadi sahabat terbaik saya selamanya.

11. Sahabatku **Cindy Adis Rahayu, Putri Herawaty** terimakasih sudah selalu kebersamaian, memberikan semangat, motivasi dan selalu ada dalam keadaan apapun. Karna kalian aku mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi ini. Terimakasih karna kalian aku percaya bahwa ada nama nya teman yang mau berdampingan dari awal perkuliahan hingga akhir dan selesai bareng-bareng.
12. Teman penulis **Dea Amanda, Nurhatita dan Aulia Haris**, terimakasih atas waktu kebersamaan selama perkuliahan empat tahun ini.
13. Teman seperjuangan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa baiknya serta kebersamaan kita dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan dan selamat melanjutkan perjalanan masing-masing.
14. Terakhir, untuk diri sendiri saya ucapkan terimakasih kepada Allah swt yang telah mengabulkan doa dan usaha saya dalam penyelesaian tugas akhir skripsi. Sehingga saya mampu berjuang tanpa kata menyerah dalam proses penyusunan skripsi dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Ini merupakan suatu hal yang patut dibanggakan atas pencapaian diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Agustus, 2024
Penulis

Namira Sefila Oktari
NPM. 2002060006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teoritis.....	7
2.1.1 Eksistensi Tradisi	7
2.1.2 Nasi Hadap-Hadapan	8
2.1.3 Pernikahan	10
2.1.4 Nilai Sosial Budaya.....	11
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	13
2.3 Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Pendekatan Penelitian	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.3 Subjek dan Objek Penelitian`	20
3.4 Sumber Data Penelitian	20
3.5 Instrument Penelitian	22
3.6 Teknik Analisi Data	22

BAB IV HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Temuan Penelitian	26
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	26
4.1.2 Karakteristik Informan	27
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.4 Data Sekunder.....	21
Tabel 3.6 Daftar Pertanyaan Pengumpulan Data Wawancara.....	23
Tabel 3.6 Pengamatan Observasi.....	24
Tabel 4.1 Data dan Identitas Informan.....	27
Tabel 4.1 Jawaban Pengumpulan Data Wawancara.....	30
Tabel 4.1 Jawaban Nilai Sosial Budaya Nasi Hadap-Hadapan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	15
Gambar 4.1 Perkawinan Melayu.....	27
Gambar 4.1 Makan Nasi Hadap-Hadapan	29

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup	41
Lampiran 1 From K-1	57
Lampiran 2 From K-2	58
Lampiran 3 From K-3	59
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	60
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	61
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	62
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal	63
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	64
Lampiran 9 Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 11 Surat Izin Riset	66
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	67
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	68
Lampiran 13 Surat Keaslian Skripsi	68
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi	70
Lampiran 15 Hasil Turnitin	71
Dokumentasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki adat budayanya masing-masing dan mempunyai cirikhas nya tersediri bahkan adat tradsi sudah ada dari zaman nenek moyang yang terus ada sampai saat ini. Manusia dikatakan sebagai makhluk berbudaya mengenal adat istiadat yang dipenuhi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan adat, sebagai contohnya adalah acara adat suatu perkawinan atau hajatan pada etnis melayu. Sistem nilai budaya yang seperti ini merupakan contoh yang paling abstrak dari adat-istiadat.

Hal ini disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan warga masyarakat (Syahrida, 2021). Keberadaan nilai-nilai budaya masih dapat di temukan di desa Pantai Cermin Kanan. Pantai Cermin Kanan desa yang berda di Kabupaten Serdang Bedagai yang didiami oleh banyak suku yaitu Melayu, Jawa, Batak dan Cina. Jumlah suku terbesar didominasi oleh suku Melayu.

Masyarakat desa Pantai Cermin Kanan berbudaya Melayu Serdang Bedagai dan Melayu Deli. Tradisi merupakan suatu kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Dengan demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah

dilaksanakan secara kebetulan atau disengaja. Melainkan tradisi merupakan adat istiadat peninggalan warisan budaya yang dianggap sakral dalam setiap proses pelaksanaannya memiliki makna dan nilai (Zahara Lubis, 2021).

Sejarah adanya makan nasi hadap-hadapan bermula dikehidupan suku melayu identik dengan islam. Yang dimana menikahkan anak-anak mereka dengan cara perjodohan dan perkenalan keluarga melalui makan nasi hadap-hadapan membuat pasangan ini saling mengenal dan membangun ikatan suami istri diantara kedua mempelai. Indonesia merupakan sebuah negara yang multikultural karena terdiri dari berbagaimacam suku, budaya, ras, dan agama. Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan asli yang menjadi ciri khasnya dan terus dipertahankan (Pajriati et al., 2022).

Seperti keberadaan nilai nilai budaya tradisi nasi hadap-hadapan yang sampai saat ini masi ditemui di desa Pantai Cermin Kanan. Tradisi makan nasi hadap-hadapan dalam pernikahan adat melayu yang ada di desa Pantai Cermin Kanan harus diketahui khususnya untuk masyarakat melayu yang tinggal didesa tersebut. Menurut Rohimin, Setiap suku memiliki ciri khas atau tradisi adat istiadat nya sendiri secara turun temurun atau yang biasa disebut warisan budaya.

Sering kali tidak semua suku memahami apa yang telah diwariskan nenek moyang dari suku tersebut. Contohnya, tradisi makan nasi hadap-hadapan pada prosesi pernikahan adat Melayu. Bisa dipastikan, bahwa generasi 2000-an tidak banyak yang mengerti terkait hakikat diadakannya proses makan nasi hadap-hadapan ini pada acara pernikahan (Tarigan et al., 2022).

Proses pada pernikahan adat Melayu di Desa Pantai Cermin Kanan memiliki tradisi dalam melaksanakan acara nasi hadap-hadapan. Tradisi ini tidak hanya berlaku pada pesta pernikahan adat Melayu di Pantai Cermin Kanan saja melainkan seluruh masyarakat adat Melayu lainnya. Selain itu tradisi acara nasi Hadap-hadapan adalah tahap awal pada proses makan bersama kedua mempelai. Meskipun tradisi nasi hadap-hadapan terlihat sama. Namun ada perbedaan antara kalimat atau dialog Bahasa yang digunakan.

Seperti pengucapan kata menggunakan huruf E Contohnya seperti " apa" dalam kalimat Bahasa Indonesia, cara pengucapan masyarakat melayu desa Pantai Cermin kanan menjadi "ape". Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung dan berhubung penulis tinggal di desa pantai cermin kanan. Acara tradisi nasi Hadap-hadapan merupakan suatu bagian dari tradisi acara pernikahan suku adat Melayu. Untuk menjalin hubungan ataupun komunikasi bagi kedua belah pihak melalui makan bersama dalam Tradisi nasi Hadap-hadapan dilakukan sebagai media komunikasi pada keluarga kedua belah pihak pengantin bertujuan untuk lebih terjalinnya hubungan silahturrahmi,

Dalam adat istiadat budaya tradisi pernikahan adat Melayu memiliki berbagai kebijaksanaan menjadi tumbuh, hidup dan berkembang di dalam kebudayaan adat Melayu yang luas. Di antara kebijaksanaan di dalamnya terdapat menjaga keseimbangan generasi budaya Melayu, menjaga dan meluaskan peradaban budaya (Zahara Lubis, 2021). Di dalam kebudayaan Melayu, khususnya di Pantai Cermin Kanan upacara adat perkawinan secara lisan. Dimana proses yang berlangsung melalui kelisanan, atau bentuk-bentuk verbal. Setelah

makan nasi hadap-hadapan selanjutnya penyerahan pengantin pria kepada keluarga pengantin wanita. Kemudian, dilanjutkan dengan upacara pernikahan ditutup dengan pantun yang berlandaskan agama Islam.

Disamping itu makan nasi hadap-hadapan ini merupakan suatu media komunikasi antara keluarga mempelai wanita dan mempelai laki-laki. Komunikasi yang dimaksud hubungan tali silaturahmi yang lebih akrab, karena makan nasi hadap-hadapan ini harus dihadiri oleh keluarga besar kedua belah pihak. Pada proses makan nasi hadap – hadapan, upacara ini dilakukan di depan pelaminan. Hidangan yang disajikan untuk upacara ini dibuat dalam kemasan seindah mungkin. Yang boleh menyantap hidangan ini selain kedua mempelai adalah keluarga terdekat dan orang-orang yang dihormati (Rapotan Hasibuan, S.KM. & Prof. Dr. Syafaruddin, 2021).

Biasanya dihidangkan berbagai makanan, diantaranya paha atau nampan yang berisikan nasi yang dihiasi dan ditancapkan bunga. Dari seluruh rangkaian proses acara pada hari bersanding tradisi nasi hadap-hadapan berdasarkan uraian data di atas, maka penulis mengangkat penelitian **“Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar nantinya mempermudah dan

juga bermanfaat bagi penulis dalam memperoleh data yang didapatkan dilapangan dalam pengumpulan data. Yang mana penelitian berfokus mengenai Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-hadapan dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sehingga menarik perhatian penulis dalam meneliti yaitu : “ Bagaimana Keberadaan dari Tradisi Nasi Hadap-Hadapan dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan utama dari Penelitian ini sebenarnya adalah untuk mengetahui keberadaan dari tradisi Nasi Hadap-Hadapan Dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya Di Desa Pantai Cermin Kanan khususnya kepada masyarakat melayu yang tinggal disana tentang keberadaan adanya budaya ini apakah masih sering dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian ini ada dua yakni sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan mengenai keberadaan ataupun nilai yang terkandung dalam tradisi nasi hadap-hadapan, dan diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti sesuai dengan judul ini untuk tambahan sebagai referensi.

1.5.2 Manfaat Secara Praktik

Secara Praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi yang membutuhkan pengetahuan tentang keberadaan tradisi nasi hadap-hadapan dalam penguatan nilai sosial budaya melayu, terutama dikalangan masyarakat Melayu. Terutama mengenai keberadaan dari tradisi ini yang tentunya didalam nya memiliki nilai yang terkandung bagi suku melayu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Eksistensi Tradisi

Melestarikan suatu budaya melayu yakni makan nasi hadap-hadapan merupakan tugas generasi muda agar peninggalan budaya dari adat melayu ini tetap eksis di zaman sekarang. Eksistensi dapat diartikan sebagai suatu keberadaan budaya yang dilakukan terus menerus dan turun temurun secara defacto. Eksistensi dapat dijelaskan sebagai upaya respon dari orang disekitar lingkungan dimana kita berada sehingga hal ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui (Hendro et al., 2021).

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan, didalam kehidupan social, konsep eksistensi yang terpenting adalah bagaimana keadaan manusia itu sendiri karena keberadaan dirinyalah yang menentukan eksistensinya. Manusia memiliki kemerdekaan untuk bergerak karena proses perubahan itu adalah suatu yang mungkin saja terjadi bila hari ini akan terjadi maka besok akan jadi kenyataan demikian eksistensi dimaknai.

Manusia bereksistensi artinya berani memutuskan sesuatu yang menentukan hidupnya bahkan mempengaruhi bagi yang lain. Jika tidak berani mengambil keputusan artinya manusia tersebut tidak berkesistensi dalam makna yang sesungguhnya. Menurut Marhamah eksistensi itu dapat diartikan sebagai sesuatu yang menganggap keberadaan, sehingga manusia selalu bergerak dan tidak statis.(Januardi et al., 2022)

Eksistensi tradisi perlu dipertahankan karena merupakan warisan setiap budaya yang telah ada. Dalam sebuah tradisi telah diatur bagaimana manusia saling berhubungan dengan manusia lain, bagaimana manusia bertindak dengan lingkungannya, dan bagaimana manusia terhadap alam yang lainnya. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi diartikan sebagai keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun sampai saat ini masih ada, belum hilang ataupun dilupakan (Septiara et al., 2021).

2.1.2 Nasi Hadap-Hadapan

Berdasarkan letak geografi, kebudayaan Melayu itu meliputi berbagai negara yang terbentang di kawasan Asia Tenggara, yaitu: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand (khususnya daerah Patani), dan Brunai Darussalam. Di Indonesia sendiri, etnik Melayu mendiami daerah budaya: Pesisir Timur Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, dan Pesisir Kalimantan. Etnik Melayu pesisir Timur Sumatera Utara, berdasarkan ciri khusus kebudayaannya, dapat dikelompokkan lagi ke dalam daerah: Langkat, Deli, Serdang, Asahan, dan Labuhan Batu (Takari et al., n.d.).

Salah satu subjek penelitian merupakan suku melayu Serdang Bedagai Kecamatan Pantai Cermin yang merupakan masyarakat melayu Pesisir Pantai. Sejarah adanya nasi hadap-hadapan awalnya karena kehidupan di masa lalu kalangan suku Melayu sangat islami, menikahkan anak mereka dengan cara perijodohan dan perkenalan keluarga lewat tradisi makan nasi hadap-hadapan. Sejarah nasi besar bermula ketika orang Melayu pada setiap perayaan hari-hari besar, biasanya selalu menyediakan juadah untuk dimakan bersama. Juadah

tersebut selalu dihidangkan sesuai jenis makanan tertentu, yang disajikan berbarengan pada suatu perayaan atau acara.

Maka sebagai penanda ada acara khusus, maka dipilihlah dan disepakati nasi besar yang dihidangkan untuk acara tersebut (Aulia et al., 2023). Acara tradisi nasi Hadap-hadapan merupakan acara yang dinantikan oleh suku melayu dan dihadiri oleh keluarga kedua mempelai. Dengan istilah yang dikenal saat ini nasi hadap-hadapan yang biasanya selalu dibuat oleh masyarakat melayu pada saat pesta pernikahan adat melayu. Di dalam sebuah tradisi makan berhadapan dipimpin oleh seseorang yang dituakan atau seseorang yang ahli berpantun (telangkai).

Urutan dalam tradisi makan berhadapan yaitu penyerahan diri istri kepada suami dengan cara istri mencium tangan kanan suami sambil menunduk, mencabut bunga warna kesukaan masing-masing. Kemudian mencabut bunga yang diminta oleh pembawa acara berebut bunga satu persatu dengan tangan kanan dan disimpan di tangan kiri, Mencari ayam dalam nasi, mengambilkan makanan untuk suami, suap-menyuapi antara kedua mempelai, memilih satu hidangan yang disukai masing-masing pengantin, minum dengan tangan bersilangan (Ulina et al., 2023). Jadi inti dari kesimpulan kegiatan tersebut adalah merebutkan ayam yang berada didalam wadah nasi yang di tempatkan dalam wadah dan di dalamnya terdapat ayam diletakkan di depan kedua mempelai.

2.1.3 Pernikahan

Pernikahan merupakan upacara atau janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang untuk meresmikan ikatan perkawinan secara agama, hukum dan sosial. Upacara pernikahan memiliki tradisi suku budayanya masing-masing di dalam Perkawinan terdapat peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan, karena perkawinan itu tidak hanya sekedar melangsungkan perkawinan tetapi juga mencakup hubungan keluarga secara keseluruhan.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana direvisi dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Dr. Eti Yusnita., 2022).

Namun, seperti yang kita lihat dengan seiringnya waktu dan makin berkembangnya zaman. Pernikahan pun dilakukan dengan prosesi adat istiadat yang berlaku sesuai suku masing-masing oleh kedua mempelai. Menurut ajaran islam, sebenarnya tahapan upacara perkawinan itu tidaklah rumit dan memberatkan. Perkawinan dikatakan sah jika sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.

Namun jika mengikut adat akan terlihat sedikit rumit karena banyaknya tahapan-tahapan yang harus dilalui. Namun hal tersebut sah-sah saja di pernikahan suku melayu dikarenakan adat melayu yang masih berpegang teguh pada ajaran agama Islam seperti dalam istilah “adat bersendi syarak, syarak

bersendi kitabullah” atau “Syarak mengata,adat memakai ” apa yang diterapkan oleh syarak itulah yang harus digunakan dalam adat (Pane, 2020).

Jadi Upacara Pernikahan sendiri bisa disimpulkan merupakan aneka ragam budaya yang menjadi kekayaan budaya yang tidak mungkin dimiliki oleh negara lain. Dalam acara pernikahan yang dilangsungkan berdasarkan adat istiadat yang berlaku di suatu tempat tersebut. Contoh suku yang dijadikan subjek penelitian ini adalah suku Melayu dalam tradisi nasi hadap-hadapan yang pastinya dilaksanakan secara sakral karena perkawinan merupakan ikatan janji pernikahan kedua mempelai. Menurut Hamdani & Salim, Perkawinan adalah ikatan sosial atau ikatan perjanjian antara pribadi membentuk hubungan kekerabatan yang merupakan suatu pranata dalam budaya setempat (Bahasa et al., n.d.).

2.1.4 Nilai Sosial Budaya

Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut value, sedangkan secara bahasa, nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun definisi nilai bisa jabarkan lebih luas dan berkaitan dengan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia. Secara umum, nilai adalah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya hal-hal yang dianggap tidak pantas, buruk, salah, dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai.

Seperti tradisi nasi hadap-hadapan yang masih terus dilakukan oleh masyarakat Melayu sampai saat ini dan dianggap memiliki nilai-nilai terkandung

didalam kegiatan acara yang dilaksanakan. Menurut Meardiatmadja, nilai menunjukkan pada sikap masyarakat terhadap kebaikan, nilai dapat dihubungkan membentuk suatu sistem dan antar sesamanya serta mempengaruhi aspek kehidupan seseorang (Pajriati et al., 2022).

Sosial budaya secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan budaya (baik berwujud maupun tidak berwujud) untuk menyerap dan mempertahankan identitas, pengetahuan, dan praktik budaya, yang didukung oleh kondisi sosial masyarakat. Jadi sosial budaya merupakan suatu kemampuan masyarakat setempat dalam mempertahankan adat tradisi yang sudah ada seperti tradisi nasi hadap-hadapan. Budaya tidak bisa melestarikan diri mereka sendiri, hanya manusia yang dapat menciptakan dan menghancurkan budaya.

Menurut Nahak (2019), Perwujudan kebudayaan belum mencapai perkembangan yang memuaskan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya yang bersumber dari kearifan lokal dan tradisi etnik semakin terpinggirkan dalam dinamika pertukaran lintas batas akibat pengaruh budaya asing (Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, 2023). Seperti budaya dari tradisi nasi hadap-hadapan suku meleyu banyak generasi yang kurang memahami dan mengetahui akan nilai yang terkandung didalamnya yang memiliki nilai sosial budaya dari suku melayu.

Sebaliknya, manusia juga membutuhkan semua aspek budaya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Indonesia, sebagai bangsa yang multikultural, harus mampu membangun dan mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang ada didalam rangkain tradisi pernikahan melayu khususnya nasi hadap-hadapan (Wijaya, 2023).

2.2. Penelitian Yang Relevan

1. (AFNI SYAHRIDA, 2020) “ Tradisi Makan Hadap-Hadapan Pada Etnis Melayu di Kota Tanjung Balai yang Memiliki Makna Simbolik”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Makna Simbolik Tradisi Makan Nasi Hadap- hadapan Pada Etnis Melayu di Kota Tanjung balai yaitu simbol non verbal yang terdapat dalam rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan dalam upacara tersebut biasanya menunjukkan falsafah hidup masyarakat Melayu. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat setempat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Burhan bungin mengemukakan, dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir secara induktif yang menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisis dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan yang diamati. Hasil dari penelitian rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan dalam upacara tersebut biasanya menunjukkan falsafah hidup masyarakat Melayu. Makna dari setiap rangkaian acara mengajarkan pada pasangan suami istri bagaimana cara mencapai keluarga yang harmonis, beradat, beragama, berperilaku santun dan sederhana dalam hidup.

2. (Raudhatul Jannah,2020) “ Makna Simbolis Nasi Ulam Pada Upacara Adat Pernikahan Melayu.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari prosesi adat nasi Ulam pada perkawinan Melayu dan makana yang terkandung dalam prosesi adat

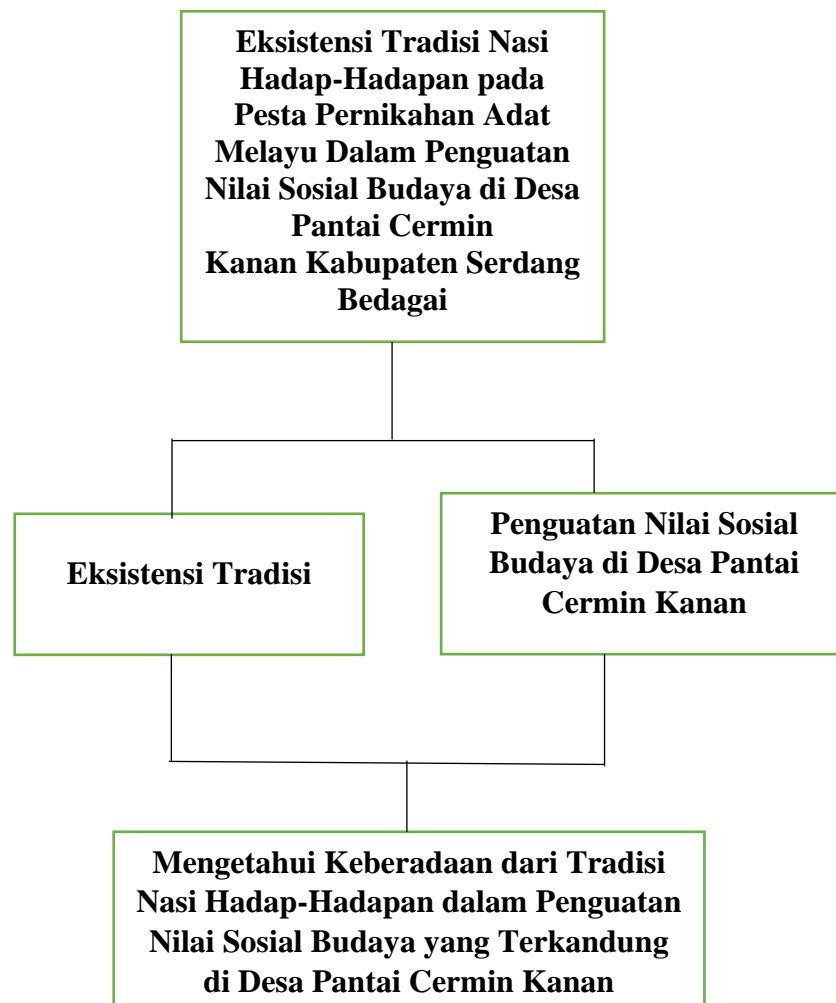
nasi ulam pada perkawinan Melayu. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yang membahas masalah yang diselidiki dengan pengamatan masalah penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang dapat dilihat atau ditampilkan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa prosesi nasi Ulam ini merupakan prosesi adat dalam perkawinan Melayu yang merupakan upacara adat makan nasi hadap-hadapan yang bermakna sebagai bentuk perkenalan antara pihak pengantin pria dengan pengantin wanita. Dalam proses itu kedua belah pihak bersilaturahmi saling memperkenalkan diri dalam acara makan bersama. Prosesi adat ini juga hanya sebagai tradisi untuk memeriahkan acara pernikahan dan tidak ada sanksi adat jika tidak dilakukan.

3. (Rezkie Zahara Lubis) “ Tradisi Nasi Hadap-Hadapan dalam Pesta Pernikahan pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Tanjungbalai.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi nasi hadaphadapan dalam pesta pernikahan pada masa covid-19 di Kota Tanjungbalai. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi kasus, metode yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis yang menggambarkan sesuatu fakta apa adanya secara sistematis dan akurat, kemudian menganalisisnya secara cermat dan teliti, serta menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan informasi bahwa dalam tradisi nasi hadap-hadapan dalam pesta pernikahan sangat bisa berdampak pada penularan covid-19 yang merupakan virus dengan penularan yang tercepat. Acara tradisi nasi hadap-hadapan dalam pesta

pernikahan tetap dilaksanakan dalam situasi pandemi covid19 karena tradisi tersebut merupakan adat turun-temurun dan sebagai salah satu inti acara di pesta pernikahan dengan para tamu tetap pada protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak).

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.3

Kerangka Konseptual

2.3.1 Definisi Kerangka Konseptual

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Makan nasi hadap-hadapan adalah makan sehidangan dengan pengantin dan keluarganya yang dilakukan setelah selesai acara bersanding diatas pelaminan. Makan nasi hadap-hadapan juga memiliki arti yakni menyatukan dua belah pihak keluarga melalui makan berhadapan.
2. Eksistensi Tradisi adalah keberadaan dari suatu tradisi itu keberadaannya masi di akui setelah perkembangan zaman yang di alami oleh manusia.
3. Penguatan Nilai Sosial Budaya merupakan nilai yang terkandung dalam tradisi nasi hadap-hadapan yang memiliki nilai sosial didalamnya seperti kerukunan,keharmonisan dan kebersamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang sering digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial, termasuk didalam ilmu pendidikan. pada haki katnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Masalah timbul karena adanya kesulitan dan keingintahuan manusia atau semata-mata karena dorongan ingin tahu sebagai sifat naluri manusia. Menurut Cresswel (1994), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Darmanita & Yusri, 2020).

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur Ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dapat menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara. Menurut Saryono, 2011:5, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh

sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sulistiyo, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli diatas penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan individu atau sekelompok orang untuk mengatasi masalah sosial yang timbul. Dalam proses penelitian kualitatif mencakup upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data menjadi spesifik dari para partisipan, menganalisis data dengan induktif mulai dari topik khusus maupun umum, dan menginterpretasikan makna data tersebut.

Maka demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah yang ada, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Dan mengetahui bagaimana eksistensi tradisi nasi hadap-hadapan dalam penguatan nilai sosial budaya di desa Pantai Cermin Kanan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukan penelitian, pemilihan lokasi penelitian sangat penting karena digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yang telah dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan judul penelitian. Maka lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian. Istilah lain yang berkaitan dengan subjek penelitian adalah responden, yakni orang yang menanggapi perlakuan yang diberikan. Di dalam kualitatif, subjek penelitian disebut juga informan. Artinya, orang yang memberikan informasi tentang apa yang penulis selidiki. Sesuai pernyataan di atas yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri serta 5 orang yang terdiri dari bidan pengantin, juru bicara dan masyarakat setempat di Pantai Cermin Kanan sebagai informan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau hal yang akan menjadi objek masalah yang diteliti dan merupakan sifat, ciri, atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan, dengan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki, untuk menarik kesimpulan dapat ditarik. Yang menjadi objek penelitian ini adalah 5 orang informan mengenai keberadaan tradisi nasi hadap-hadapan dalam penguatan nilai sosial yang terkandung didalamnya.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini sumber

data primernya yakni diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang merupakan Tokoh Pemuka Adat dan Masyarakat Pemuda- Pemuda setempat. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball*.

Merupakan pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti dengan cara peneliti sebagai informan utama. Kemudian menentukan informan selanjutnya dan sampai informan berikutnya. Artinya penentuan informan *snowball* merupakan penentuan informan yang berantai yaitu dari informan ke informan berikutnya sampai pada kecukupan data yang dibutuhkan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain. Data Sekunder juga merupakan data informasi yang telah ada dan dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan peneliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.(Kaharuddin, 2021).

Tabel 3.4
Data Sekunder

No	Data	Sumber Data
1	Tahapan proses tradisi nasi hadap-hadapan suku melayu	Pengantin serta masyarakat yang melakukan pernikahan adat melayu.
2	Nilai sosial budaya didalam makan nasi hadap-hadapan	Masyarakat adat suku melayu.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan maka yang menjadi instrumen atau alat Penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi Seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Nasution (1998), menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2019).

Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwasnya instrument penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan dan pengumpulan data dengan cara bertanya, mewawancarai, serta dokumentasi dan observasi dilapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas, sampai akhirnya data nya sudah jenuh. Melalui teknik berikut :

3.6.1 Data Collection (pengumpulan data)

Kegiatan utama yang dilakukan ialah mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh dari kegiatan utama adalah mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan dan Dokumentasi data yang bersumber dari masa lampau ataupun penelitian terdahulu sebelumnya.

Tabel 3.6

Daftar Pertanyaan Pengumpulan Data Wawancara

No	Pertanyaan
1	Sejak kapan bapak/ibu mengenal adanya budaya nasi hadap-hadapan?
2	Bagaimanakah sejarah makan nasi hadap-hadapan dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat melayu?
3	Apakah orang tua ada mengajarkan atau menceritakan sejarah tentang nasi hadap-hadapan kepada anak-anaknya?
4	Seberapa penting budaya nasi hadap-hadapan ditanamkan ke generasi muda?
5	Apakah acara makan nasi hadap-hadapan selalu ada dalam pelaksanaan upacara perkawinan melayu?
6	Bagaimana jika budaya ini tidak dijalankan apakah ada hukuman?
7	Apa nilai yang terkandung dalam makan nasi hadap-hadapan adat melayu ?
8	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan?
9	Apa saja rangkaian acara yang terdapat didalam prosesi makan nasi hadap-hadapan? Dan apa arti nilai yang terkandung dalam rangkaian acara tersebut?

Tabel 3.6
Pengamatan Observasi

No	Kegiatan	Keterangan
1	Mengamati kondisi kehidupan masyarakat melayu di desa pantai cermin kanan	Bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

3.6.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi tadi membantu memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

3.6.3 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk salah satu nya tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan menggunakan tabel.

3.6.4 Conclusion Drawing (verification)

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2019).

Jadi bisa disimpulkan Conclusion Drawing (verification) merupakan proses penerikan kesimpulan data yang diperoleh melalui observasi dilapangan, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berada dilapangan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan data dan hasil temuan dari penelitian secara lebih rinci mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Setelah nantinya seluruh data telah diperoleh dan disajikan, peneliti akan menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Desa Pantai Cermin merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pantai cermin terdiri dari 12 Desa yang terdiri dari Desa Ujung Rambung, Desa Celawan, Desa Kota Pari, Desa Pantai Cermin Kanan, Desa Pantai Cermin Kiri, Desa Terjun, Desa Kuala Lama, Desa Ara Payung, Desa Pematang Kasih, Desa Sementara, Desa Lubuk saban, dan Desa Naga Kisar.

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Pantai Cermin Kanan melalui Izin dari Kantor Kepala Desa yakni Bapak Basaruddin. Kecamatan Pantai cermin terletak disebelah Barat Laut. Kota Sei Rampah yang merupakan Ibu kota Serdang Bedagai pada posisi $2^{\circ}57''$ - $3^{\circ}16''$ -99 Bujur Timur berada pada pesisir Pantai Timur Sumatera Utara yang merupakan daerah kunjungan wisata baik mancanegara maupun domestik.

4.1.2 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian terdiri dari 3 orang tokoh budaya dan 2 orang tokoh muda-mudi masyarakat melayu. Pengumpulan data melalui informan-informan tersebut dilakukan dengan metode wawancara mendalam (indepth interview). Karakteristik informan bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data dan Identitas Informan

No	Informan	Sumber Data
I	Nurhayati Nuch	Bidan Pengantin
II	Nurdiansyam	Juru Bicara
III	Boy Hendra	Juru Bicara
IV	Khaira Ma'arifa Lailati	Mc , Penari
V	Dana Syahputra	Masyarakat

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilengkapi dengan peralatan seperti kamera handphone sebagai bentuk dokumentasi, serta alat tulis dan atas persetujuan informan.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian



Gambar 4.1
Perkawinan melayu

Perkawinan merupakan suatu peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat salah satunya perkawinan dengan adat tradisi melayu makan nasi hadap-hadapan di Desa Pantai Cermin Kanan. Pelaksanaan adat perkawinan suku melayu umumnya sama dengan masyarakat desa pantai cermin lainnya hal ini disebabkan pernikahan dengan adat melayu lainnya merupakan warisan leluhur dari generasi ke generasi selanjutnya.

Hasil keterangan dari informan dan masyarakat. Dalam setiap tahap proses perkawinan adat Melayu itu pasti diawali dengan penyambutan kedatangan pengantin pria dengan rombongan dengan acara Tukar Tepak (Tukar Sirih) yang dimana nantinya pihak pengantin perempuan dan pihak laki-laki akan saling bertukar tepak sirih dengan maksud perkenalan, permuaan acara adapun acara hiburan disambut dengan tarian melayu persembahan. Kemudian ada lagi namanya hampang batang.

Hampang batang dimana rombongan pihak laki-laki harus melewati batang kayu atau bambu yang ditempatkan pas dihadapannya dimana nanti ada pencak silat dari pihak laki-laki dan perempuan dimana pecak silat dari pihak laki-laki harus menang untuk membuka hampang tersebut. Kemudian setelah hampang batang ini ada lagi namanya Hampang Pintu ini dimana nanti ada namanya Negoisasi antara Pihak laki-laki dan Pihak Perempuan dengan berbalas pantun yang biasanya kalau jaman sekarang dibawakan oleh Juru Bicara, MC dengan memberikan kunci emas untuk membuka hampang pintu tersebut.

Kemudian terakhir yakni Hampang kipas dimana wajah pengantin perempuan ditutupi dengan kain tipis oleh kedua gadis yang merupakan anak Beru. Untuk membuka hampang kipas ini syarat nya juga sama seperti Hampang sebelumnya. Barulah duduk bersanding pengantin perempuan dan laki-laki bagaikan raja dan ratu diatas pelaminan, kemudian dilanjutkan dengan acara marhaban, tepung tawar barulah makan nasi hadap-hadapan.



Gambar 4.1
Makan nasi hadap-hadapan

Pada upacara makan nasi hadap-hadapan Kedua pengantin akan duduk di depan pelaminan yang sudah terhidang hidangan nasi hadap-hadapan lengkap dengan lauk-pauknya, kue rasidah khas suku melayu, bunga bunga yang dibuat dari manisan buah-buahan. Rangkaian makan nasi hadap-hadapan ini dibawakan oleh mak inang ataupun 2 orang bidan pengantin

Dimana kedua mempelai saling menyuapi satu sama lain dengan tangan menyilang di hadapan para tamu yang artinya bahwa setelah menikah keduanya harus saling memberi dan menerima satu sama lain dan saling memafkan. Kemudian adapun acara berebut bunga di atas nasi hadap-hadapan, setelah

berebut bunga, kedua mempelai harus merebut ayam yang terlerak di bawah nasi yang ada pada baskom nasi hadap-hadapan tersebut.

Berdasarkan eksistensi tradisi nasi hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat melayu dalam penguatan nilai sosial budaya di desa pantai cermin kanan kabupaten serdang bedagai. Masyarakat Melayu menganggap makan nasi hadap-hadapan adalah upacara yang tidak boleh ditinggalkan dan keberadaannya harus terus ada sampai kegenerasi selanjutnya. Makan nasi hadap-hadapan menimbulkan kesan ataupun nilai sosial budaya yakni menyambung tali silaturahmi antara kedua belah pihak keluarga pengantin. Setelah rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan selesai maka kedua mempelai pengantin dipersilahkan duduk kembali kepelaminan, dilanjutkan acara resepsi menyambut dan menghormati tamu-tamu yang di undang.

Tabel 4.1
Jawaban Pengumpulan Data Wawancara

No	Jawaban
1	Berdasarkan jawaban informan ada 4 orang yang menyatakan mengenal budaya ini ketika mereka kecil dan tinggal di desa pantai cermin kanan. Sedangkan 1 informan ada juga yang menyatakan budaya ini ada saat zaman kerajaan serdang ataupun buku-buku sejarah melayu.
2	Mengenai sejarah makan nasi hadap-hadapan 3 informan menyatakan dimana saat anak-anak raja melaksanakan pernikahan yang tujuannya untuk saling mengenal satu sama lain yang merupakan warisan budaya dari nenek moyang kita yang harus dilestarikan keberadaan dan makna nya. Sedangkan 2 informan menyatakan kurang paham dan mengetahui sejarah ini sudah ada saat pernikahan adat melayu yang mana dulu banyak orang tua menikahkan anak-anaknya melalui perijodohan.

3	Berdasarkan jawaban 3 informan orang tua tentunya ada mengajarkan dan menceritakan mengenai tradisi nasi hadap-hadapan kepada anak-anaknya namun anak-anak sekarang ini banyak mengetahui sendiri saat mereka menghadiri pesta pernikahan adat melayu. Sedangkan 2 informan mengatakan jarang menceritakan tentang budaya nasi hadap-hadapan sehingga generasi sekarang banyak yang tidak mengetahuinya.
4	Berdasarkan seluruh jawaban informan mengatakan budaya nasi hadap-hadapan ini sangat penting ditanamkan ke generasi muda agar budaya ini terus ada di regenerasi selanjutnya yang merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.
5	Berdasarkan 4 jawaban informan mengatakan acara makan nasi hadap-hadapan selalu ada dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat melayu. Sedangkan 1 informan mengatakan mungkin ada beberapa orang yang tidak memakai adat tradisi makan nasi hadap-hadapan.
6	Jawaban dari 5 informan mengenai jika budaya tradisi makan nasi hadap-hadapan tidak dijalankan tidak ada hukuman sama sekali tergantung pihak keluarga ingin memakai iya atau tidaknya.
7	Berdasarkan jawaban 5 informan menyatakan nilai yang terdapat dan terkandung didalamnya yakni mempererat, menyambung tali silaturahmi antara kedua belah pihak keluarga.
8	Pihak yang terlibat dalam proses rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan dari jawaban 5 informan tentunya kedua belah pihak keluarga, juru bicara, bidan pengantin, mak dayang.

Tabel 4.1

Jawaban Nilai Sosial Budaya Nasi Hadap-Hadapan

No	Rangkaian Acara	Nilai Terkandung
1	Penyerahan diri istri kepada suami dengan cara mencium tangan kanan suami dengan menunduk.	Berpindahlah tanggung jawab orang tua kepada suaminya dan merupakan bentuk hormat istri kepada suaminya.

2	Permainan memilih bunga, dimana memilih warna kegemaran, berebut bunga dengan arahan juru bicara dan terakhir berembut mencabut bunga sebanyak-banyak nya dengan satu tangan yakni tangan kanan mencabut tangan kiri menyimpan.	Merupakan bentuk kasi sayang mengasihi antara suami dan istri, kejujuran, mengetes pasangan pengantin apakah buta warna dan terakhir tangan kanan merupakan suami dan kiri istri yang artinya suami lah yang mencari rezeki dan tugas istri menyimpan.
3	Mencari ayam dalam nasi.	Dimana ialah yang menjadi kepala rumah tangga apabila mendapatkan bagian ayam yang berada didalam baskom berisi nasi. Namun ini hanyalah permainan adat budaya dalam tradisi makan nasi hadap-hadapan suku melayu.
4	Makan bersama dengan silang dimana istri mengambilkan makana untuk suaminya dan begitupun suami boleh menanyakan apa yang menjadi kesukaan istrinya.	Untuk mengetahui dan mengajarkan istri menghidangkan makanan untuk suami nya bentuk kasi sayang dan perhatian suami dan istri dan saling memaaf-maafkan dalam berkeluarga nantinya. Dan mempererat hubungan dari kedua belah pihak keluarga tersebut.
5	Minum	Selesialah rangkaian acara tersebut dan ditutup dengan doa.

4.2 Pembahasan

Dari rumusan masalah Eksistensi Tradisi Makan Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di

Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan tradisi yang masi sering ditemui di pesta pernikahan melayu dan tentu nya harus terus ditanamkan ke generasi selanjutnya agar budaya ini tidak hilang. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh 5 informan yang terdiri masyarakat setempat desa pantai cermin kanan yang dulunya bekerja sebagai bidan pengantin, pembawa acara dan masyarakat yang pernah menikah menggunakan adat melayu. Dimana jawaban dari kelima informan sangat memebantu sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian.

Tradisi makan nasi hadap-hadapan dalam pernikahan adat melayu juga merupakan sarana untuk memperkuat hubungan dua keluarga dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Namun terjadi sedikit pergeseran dimana yang dulunya etnis Melayu menggunakan nasi biasa yang dikasi rempah patah, buah pala, kayu manis dan cengkeh, ditumis sama nasi kemudian dikukus.

Tetapi sekarang sudah menggunakan nasi apa saja, contohnya nasi goreng atau nasi putih, dikarenakan sudah mengikuti zaman dan tidak terlalu mengikuti adat istiadat Melayu dari zaman nenek moyang. Menurut Wiranata (2011) dari sekian banyak pemikiran para ahli tentang apakah sesungguhnya kebudayaan itu, secara umum inti pengertian kebudayaan:

1. Bahwa kebudayaan yang terdapat antara umat manusia itu sangat beraneka ragam.
2. Bahwa kebudayaan itu didapat dan diteruskan secara sosial melalui proses pembelajaran.

3. Bahwa kebudayaan itu terjabarkan dari komponen biologis, sosiologis, dan psikologis dari eksistensi manusia.
4. Bahwa kebudayaan itu berstruktur.
5. Bahwa kebudayaan itu memuat beberapa aspek.
6. Bahwa kebudayaan itu bersifat dinamis.
7. Bahwa nilai dalam kebudayaan itu bersifat relatif

Benar adanya bahwa teori ini memang digunakan dalam proses makan nasi hadap-hadapan pada suku Melayu di Desa Pantai Cermin Kanan. Dikarenakan kebudayaan suku beraneka ragam diindonesia mulai dari suku jawa, melayu, batak, sunda, dayak, betawi, bugis dan lain sebagainya. Kemudian kebudayaan tersebut diteruskan melalui interaksi sosial masyarakat ataupun pembelajaran disekolah. Bahhkan kebudayaan juga terjabarkan melalui komponen biologis seperti pernikahan, secara sosiologis masyarakat dapat mengamati dari kebiasaan ataupun lingkungan tinggal, dan psikologis pemikiran manusia dari eksistensi ataupun keberadaannya. (Pane, 2020)

Adapun keberadaan tradisi makan nasi hadap-hadapan, serta nilai yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan terdapat perbedaan pendapat yakni sebagai berikut.

Menurut informan I,II,IV dan V keberadaan tradisi nasi hadap-hadapan masih sering dijumpai di acara pernikahan, sedangkan menurut informan III mengatakan hanya beberapa saja ditemui dikarenakan masyarakat setempat juga bersuku jawa, melayu, tionghoa dan batak lain sebagainya.

Menurut informan I sampai IV makan nasi hadap-hadapan ini artinya menyatukan, mempersatukan kedua belah pihak keluarga. Dan menurut informan V ialah untuk menjalin komunikasi antara pengantin perempuan dan laki-laki baik keluarga besar dari kedua belah pihak.

Menurut informan I sampai V tidak ada perbedaan pendapat mengenai nilai yang terkandung dalam rangkain acara makan nasi hadap-hadapan hanya saja cara penjelasan dari informan berbeda beda tapi nilai yang terkandung didalamnya tetap sama. Hanya saja ada perbedaan penjelasan dari setiap informan tetapi nilai yang terkandung tetap sama artinya.

Berdasarkan hasil jawaban dari informasi para informan penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara informan I sampai V terhadap nilai yang terkandung dari setiap acara tersebut. Dikarenakan eksistensi tradisi nasi hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat melayu yang sudah terjadi dari masa lampau yang sampai saat ini masih ditanamkan keberadaanya kepada generasi sekarang. Dan tradisi ini juga melibatkan orang lain untuk terlaksananya acara makan nasi hadap-hadapan tersebut sehingga banyak nya pendapat ataupun makna nilai yang terkandung dari setiap informasi informan.

Menurut hasil penelitian penulis dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tradisi makan nasi hadap-hadapan pada suku Melayu di Desa Pantai Cermin Kanan mengandung nilai penguatan sosial budaya dimana nilai yang dapat diambil dari makan nasi hadap-hadapan pada pesta pernikahan adat melayu. Meliputi hubungan nilai kekeluargaan seperti :

1. Kerukunan dan keharmonisan, dimana terlihat pasangan pengantin yang duduk dan makan bersama melambangkan kesiapan hidup rukun dalam berumah tangga.
2. Kebersamaan dan kesatuan, memperkuat nilai kebersamaan, kesatuan dalam keluarga dalam satu ikatan erat kekeluarga dari kedua belah pihak.
3. Suatu penghormatan tradisi leluhur, merupakan suatu bentuk penghormatan warisan budaya yang telah ditanamkan oleh leluhur mengenai sejarah dan budaya.
4. Nilai kemakmuran dan keberkahan, dimana dalam proses acara makan nasi hadap-hadapan memiliki makna dan doa didalamnya.
5. Penyatuan kedua keluarga, dimana mencerminkan nilai penting nya membangun hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak keluarga.
6. Interaksi sosial, dimana mempererat, memperkuat hubungan jaringan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jadi untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan peneliti pada bab-bab sebelumnya maka Eksistensi Tradisi Nasi Hadap- Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai.

1. Eksistensi ataupun keberadaan dari tradisi makan nasi hadap-hadapan masih kerap ditemui di desa pantai cermin kanan, khususnya masyarakat melayu setempat merupakan lingkungan suku melayu yang seharusnya dilestarikan keberadaanya melalui orang tua ke generasi ke reg-generasi.
2. Tradisi makan nasi hadap-hadapan juga memiliki makna dalam penguatan nilai sosial budaya dimana tradisi upacara adat melayu ini melambangkan kerukunan, keharmonisan, penyatuan kedua keluarga dan interaksi sosial antara kedua belah pihak keluarga yang terlibat. Nilai yang terkandung didalam makan nasi hadap-hadapan ini menyatukan tali silaturahmi kedua belah pihak pengantin. Juga merupakan salah satu bentuk penghormatan tradisi leluhur dalam melestarikan warisan budaya yang diturunkan secara turun temurun.

Jadi tradisi makan nasi hadap-hadapan juga merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan sosial dan budaya, serta melestarikan nilai-nilai leluhur dalam masyarakat melayu. Melalui generasi ke generasi selanjutnya yang harus dipertahankan nilai-nilai tradisi tersebut

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini, berdasarkan penjelasan dan kesimpulan mengenai proses rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan suku melayu desa pantai cermin kanan kecamatan serdang bedagai sebagai berikut :

1. Bagi seluruh masyarakat desa pantai cermin kanan untuk lebih melestarikan kembali mengenai proses makan nasi hadap-hadapan khususnya masyarakat melayu. Karena didalam makan nasi hadap-hadapan banyak nilai yang terkandung didalam nya merupakan salah satu doa untuk kedua pengantin dan mempererat hubungan kedua belah pihak keluarga.
2. Kepada generasi muda agar dapat melestarikan tradisi dan budaya suku melayu, dengan rasa bangga untuk melestarikan budaya yang ada di setiap daerah agar tidak hilang oleh kemajuan zaman yang semakin berkembang.
3. Untuk peneliti selanjut nya yang ingin meneliti tentang Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan Pada Pesta Pernikahan Adar Melayu Dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya Di Desa Pantai Cermin Kanan. Sebaiknya untuk memeperhatikan tentang adat yang sebenarnya agar mempermudah penelitian selanjutnya memberikan kajian yang sama dengan menggunakan kerangka analisis yang berbeda sehigga terciptanya keragaman dalam penelitian.
4. Terakhir semoga dalam penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat melayu dimana saja dan tidak kehilangan jati diri sebagai orang Melayu serta dapat menjalankan adatnya kembali ke nilai yang sudah diterapkan dari zaman nenek moyang kita

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. D., Arrahmah, S., & Safitri, K. (2023). Tradisi Makan Berhadap Adat Melayu Deli dalam Perspektif Al Qur'an. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 933–944. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4502>
- Bahasa, M. P., Indonesia, S., Universitas, F., Email, M., Dalam, A., Berau, B., & Banua, B. A. (n.d.). *MAKNA DAN BUDAYA MASYARAKAT BERAU DALAM PROSESI PINANGAN (Kajian Etnolinguistik) Karyani Tri Tialani 1, Lilyn Indriyawati 2, Widyatmike Gede Mulawarman 3.*
- Darmanita, S. Z., & Yusri, M. (2020). Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, dan Pelaporan Temuan. *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1), 24–34. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/75>
- Dr. Eti Yusnita., M. H. (2022). *Nilai-Nilai Islam dalam Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Sumatera Selatan* (M. . Dr. Muhamad Sadi Is, S.H.I. (ed.); 1 Cet.1).
- Hendro, F., Setiawan, T., & Setiawati, D. (2021). Mempertahankan Eksistensi Tradisi Tungguk Tembakau melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 78. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.3918>
- Januardi, A., Superman, S., & Firmansyah, H. (2022). Tradisi Masyarakat Sambas: Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Eksistensinya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 185. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52469>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Pajriati, N., Rohmah, R. A., & Pengaraian, U. P. (2022). Nilai-Nilai Tradisi Pada Upacara Tepuk Tepung Tawar Perkawinan Adat Melayu Di Desa Rambah Hilir Timur. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 02(01), 127–134. <https://doi.org/10.30606/bakoba.v2i1>

- Pane, H. (2020). Tradisi Pernikahan Adat Melayu Kabupaten Batubara. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7, 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/328163911.pdf> Accessed: 2022-08-28
- Rapotan Hasibuan, S.KM., M. K., & Prof. Dr.Syafaruddin, M. P. (2021). *problematika kesehatan dan lingkungan di bumi melayu* (cetakan ke).
- Septiara, A., Yuliantoro, & Fikri, A. (2021). Eksistensi Tradisi Syair Surat Kapal Pada Pernikahan Melayu Indragiri Hulu. *Innovative*, 1(Permendikbud 2016), 201–205.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd (ed.)). ALFABETA, cv.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Syahrída, A. (2021). Tradisi Makan Hadap-Hadapan Pada Etnis Melayu Di Kota Tanjung Balai Yang Memiliki Makna simbolik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan*
- Takari, M., B.S., A. Z., & Dja'far, F. M. (n.d.). *SEJARAH KESULTANAN DELI DAN PERADABAN MASYARAKATNYA*. USUPress bekerjasama dengan Kesultanan Deli.
- Tarigan, R. S., Fiqih, M., Al-Hilal, M. D., Sazali, H., & Dalimunthe, M. A. (2022). Makna Simbolik Tradisi Makan Hadap-Hadapan pada Suku Melayu di Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14959–14964. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4775>
- Ulina, S., Ginting, B., Alisidiqin, M., Pura, K. T., & Barthes, S. R. (2023). *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan BERADAPAN DI DESA BUBUN KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT : KAJIAN SEMIOTIKA SOSIAL I . PENDAHULUAN Desa Bubun memeluk agama islalm dan mempunyai suku adat Melayu . Suku adat Melayu identic dengan ajaran agama islam .* 9, 118–125.
- Wijaya, D. N. (2023). Film Dokumenter “Hula-Keta” Sebagai Media Penguatan Ketahanan Sosial-Budaya Di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(2), 220–244. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/87551>
- Zahara Lubis, R. (2021). Tradisi Nasi Hadap-Hadapan Dalam Pesta Pernikahan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tanjungbalai. *Al-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram*, 13(1), 41–56. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v13i1.3186>

LAMPIRAN**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Namira Sefila Oktari
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 14 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Alm. Ok Julman
Nama Ibu : Hairani
Agama : Islam
Alamat : Dusun IV Pantai Cermin Kanan Kec. Pantai Cermin
Email : namirasefilaoktari1410@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2007-2008 : Taman Kanak-Kanak Pembangunan Pantai Cermin
Tahun 2008-2014 : SD Negeri No 101953 Pantai Cermin
Tahun 2014-2017 : SMP Negeri 1 Pantai Cermin
Tahun 2017-2020 : SMA Negeri 1 Perbaungan
Tahun 2020-2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Berikut Hasil Wawancara Dengan Informan

Informan I : Nurhayati Nuch

Nenek Nurhayati Nuch adalah seorang Tokoh Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan. Dia juga bertugas sebagai Bidan Pengantin di acara makan nasi hadap-hadapan pada pernikahan adat Melayu kurang lebih 45 tahunan di Desa Pantai Cermin.

Nenek Nurhayati Nuch juga menjelaskan mengenal budaya makan nasi hadap-hadapan sejak jaman kerajaan serdang melalui buku sejarah melayu.

Nenek Nurhayati Nuch mengatakan sejarah makan nasi hadap-hadapan ini ketika dimana anak-anak raja melaksanakan atau melangsungkan pernikahan kurang lebih begitu.

“ makan nasi hadap-hadapan ini sebenarnya sudah ada dari zaman nenek moyang kita kenapa harus ada dinamakan makan nasi hadap-hadapan kadang timbul pertanyaan seperti itu ya karna makan nya hadap-hadapan maka nya nama nya dibuat nasi hadap-hadapan. Salah sebetulnya itu kata orang tua jaman dulu makan nasi hadap-hadapan ini dibuat agar kedua mempelai mengenal satu sama lain kedua belah pihak keluarga pengantin karna dulu orang tua banyak menikahkan anak-anaknya dengan perjodohan kalua jaman sekarang nenek rasa tak ada lah perjodohan udah punya calon masing-masing anak sekarang gitulah.”

Nenek Nurhayati Nuch menjelaskan tentunya iya orang tua tetap memberitahukan dan mengajarkan kepada anak-anaknya tentang istilah makan nasi hadap-hadapan.

“ tapi kadang anak-anak ini tau budaya nasi hadap-hadapan dari kecil udah tau tapi mungkin makna nya belum tahu mereka, karna kan anak-anak sekarang banyak melihat budaya ini dari pesta pernikahan abang sepupu ya kakaknya atau ibuk oom nya tante nya gitulah nenek rasa.”

Nenek Nurhayati Nuch mengatakan budaya nasi hadap-hadapan ini sangat penting untuk kita tanamkan agar generasi muda dapat mengetahui kebudayaan dan adat melayu apalagi kalau dia melayu asli harus ini.

Nenek Nurhayati Nuch mengatakan budaya makan nasi hadap-hadapan selalu ada di pesta pernikahan suku melayu jarang tidak ada selama nenek jadi bidan pengantin di acara nasi hadap-hadapan bahkan ada dia suku nya jawa tetap di pakai adat mealyu karna mamak nya pengantin suku melayu jadi pakaai dua adat. Untuk hukuman nenek rasa tidak ada jika tidak menggunakan adat tersebut boleh dipakai dan juga tidak karna tidak ada syariat hokum islam jika tidak dipakai, tapi khususnya Sunnah mu'akad atau disuruh dari ajaran nenek moyang kita

Nenek Nurhayati Nuch menjelaskan nilai yang terkandung dalam makan nasi hadap-hadapan adalah mempererat silaturahmi antara kedua belah pihak pengantin dan kedua belah pihak keluarga dengan berhadap-hadapan.

Nenek Nurhayati Nuch mengatakan pihak yang terlibat dalam proses rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan yaitu pihak keluarga anak beru, dayang, juru bicara, mc dan bidan pengantin.

Nenek Nurhayati Nuch menjelaskan untuk rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan itu ada lima yang masing-masing ada nilai yang terkandung :

1. Serah Diri Istri Kepada Suami : Merupakan dimana istri mencium tangan suami tanda nya berpindahlah tanggung jawab orang tua dari si istri kesuami nya kemudian mencuci tangan yang makna nya berdoa.
2. Merebut Bunga : Merupakan bentuk dan cinta kasih sayang suami ke istri istri ke suami begitulah nilai yang terkandung didalamnya.
3. Mencari Ayam di Dalam Nasi : kebersamaan berjuang bersama-sama untuk memperebutkan sesuatu yang ada didalam nasi ulam tersebut yang mana jika yang menang pihak laki-laki dia lah kepala rumah tangga mencari nafkah dan rezeky begitu juga siistri jika dia yang menang. Tapi ini hanya sebuah permainan budaya melayu dan tidak menjadi hokum wajib tetapi menjadi permainan kebudayaan.
4. Makan Bersama : dimana disini makan nya secara bersilang tangan nya menyulangkan nasi tersebut suami menyulangkan istri istri juga begitu. Nilai yang dapat diambil saling memaaf-mafan ketika ada permasalahan dalam rumah tangga.
5. Minum : dimana berakhir lah acara tersebut yang nilai nya adalah berdoa agara kedua mempelai memohon kepada Allah Swt. Untuk hidup rukun damai dan Sakinnah Mawaddah Warrahmah.

Megenai eksistensi tradisi nasi hadap-hadapan di desa pantai cermin kanan adat ini masi banyak dijumpai dan ditemukan keberadaannya dipesta-pesta pernikahan adat melayu. (Wawancara dengan Nenek Nurhayati Nuch merupakan Tokoh Budaya,12/7/2024, 11:30 wib).

Informan II : Nurdiansyam

Bapak Nurdiansyam merupakan Juru Bicara dalam pesta pernikahan Melayu pada tradisi makan nasi hadap-hadapan di Desa Pantai Cermin Kanan.

Bapak Nurdiansyam mengatakan mengenal sejak masi kecil saya sering melihat kebudayaan ini dipesta pernikahan suku melayu.

“ Jadi dulu sewaktu kecil bapak sering pergi ikut mamak ke pesta pernikahan tetangga ataupun saudara yang dimana ada nama nya makan nasi hadap-hadapan yang mana kan banyak bonbon hiasan bunga yang membuat anak-anak tertarik untuk melihat tradisi ini “. (Wawancara dengan Bapak Nurdiansyam selaku Juru Bicara,13/07/2024, 10:30 wib).

Bapak Nurdiansyam menjelaskan tidak begitu mengetahui sejarah makan nasi hadap-hadapan namun sejarah nasi hadap-hadapan ini sudah ada dari jaman bapak masi kecil seperti kebudayaan atau warisan budaya melayu dari jaman nenek moyang kita.

Bapak Nurdiansyam juga mengatakan orang tua jarang menceritakan tentang budaya nasi hadap-hadapan ini kepada anak-anaknya. Seperti yang kita lihat banyak generasi muda sekarang yang tidak mengetahui nilai yang terkandung didalam suatu adat budaya.

Bapak Nurdiansyam menjelaskan kebudayaan tradisi nasi hadap-hadapan ini sangat penting dan harus kita tanamkan keberadaan dan nilai yang terkandung nya kepada generasi muda agar nanti kebudayaan ini tidak hilang.

“ pokok nya budaya ini sangat pentinglah bapak aja sebagai orang melayu selalu mengajarkan anak-anak bapak ini lah budaya melayu itu nanti kalua menikah pakai adat ini kita ini orang melayu jangan sampai budaya melayu ini hilang.”

Bapak Nurdiansyam menjelaskan ada juga beberapa yang mungkin tidak memakai adat tradisi makan nasi hadap-hadapan , tapi biasa nya kalua suku melayu asli selalu pakai adat makan berhadap-hadapan ini. Karena biasa nya kalua tidak ada tradisi ini di anggap seperti ada yang kurang khususnya suku melayu asli. Dan jikapun tradisi makan nasi hadap-hadapan ii tidak dijalankan tidak ada hukuman dan masalah apapun dari segi hukum nya.

Bapak Nurdiansyam mengatakan mengenai nilai yang terkandung dalam tradisi nasi hadap-hadapan ialah membawa hikmah kepada kedua mempelai serta memperkuat tali silaturahmi hubungan dari kedua keluarga belah pihak melalu makan nasi hadap-hadapan.

Bapak Nurdiansyam juga mengatakan pihak-pihak yang terlibat dalam proses tradisi makan nasi hadap-hadapan ialah kedua belah pihak keluarga kemudian juga ada juru bicara, bidan pengantin dan mak dayang.

Bapak Nurdiansyam menjelaskan mengenai rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan dan nilai yang terkandung didalam prosesnya sebagai berikut :

1. Penyerahan Diri Istri : Dimana telah berpindahlah tanggung jawab orang tua perempuan kepada suaminya seutuhnya.
2. Permainan Memilih Bunga : Dimana mencabut bunga kegemaran masing-masing secara bergantian yang tujuannya itu untuk mengetahui warna kesukaan masing-masing calon mempelai. Kemudian ada

beradu cepat mengambil warna bunga yang diperintahkan juru bicara ataupun bidan pengantin tujuannya untuk mengetes pasangan pengantin buta warna atau tidaknya. Terus terakhir mencabut bunga sebanyak banyaknya dengan satu tangan dimana tangan kanan mencabut dan tangan kiri menyimpan yang artinya tangan kanan suami dan tangan kiri istri dimana suami mencari rezeki dan istri yang menyimpan. Yang mana makna atau nilai yang dapat diambil bentuk kasih sayang suami istri serta kejujuran antara pasangan.

3. Mencari Ayam Dalam Nasi : Dimana pasangan pengantin mencari ayam yang ada didalam nasi yang memiliki nilai rezeki yang didapat dalam kepala rumah tangga. Seperti jika yang menang pihak laki-laki dialah kepala rumah tangga dalam mencari rezeki namun jika dimenangkan oleh pihak perempuan, maka dalam rumah tangga perempuan ini hebat dalam mencari rezeki lebih unggul dari suaminya. Namun ini hanyalah sebuah permainan saja tetaplah kodrat nya laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga dan istri harus tetap menghargai suaminya.
4. Makan Bersama : Makan disini ialah mengajarkan sang istri bagaimana caranya menghidangi suami nanti mulai dari nasi, lauk pauknya. Nilai yang terkandung di dalamnya agar istri mengetahui kegemaran suaminya begitupun suami tau apa yang disukai istri. Makan sambal silang yang maksudnya saling memaafkan.

5. Minum dengan Silang : Nilai yang terkandung didalamnya berdoa berakhirlah acara tersebut.

Untuk adat tradisi nasi hadap-hadapan sejauh yang bapak lihat keberadaan dari tradisi ini masi banyak kita jumpai di pesta-pesta pernikahan suku melayu.

Informan III : Boy Hendra

Bapak Boy Hendra merupakan juru bicara pada acara pesta pernikahan makan nasi hadap-hadapan di Desa Pantai Cermin Kanan.

Bapak Boy Hendra mengatakan mengenal budaya nasi hadap-hadapan saat bapak masih kecil sekitar umur 8 tahun.

“ Dimana bapak ikut menghadiri pesta pernikahan saudara saat itu bapak baru mengetahui dating ke acara-acara pernikahan yang selalu ada makan nasi hadap-hadapan.”

Bapak Boy Hendra menjelaskan sejarah adanya makan nasi hadap-hadapan ini dimulai dari zaman kebudayaan melayu deli serdang dan serdang bedagai sampai lah saat ini.

Bapak Boy Hendra mengatakan bahwasannya orang tua ada mengajarkan atau memberitahukan tentang budaya makan nasi hadap-hadapan. Orang tua bapak dulu pernah menceritakan tentang budaya nasi hadap-hadapan tapi namanya juga masi kecil mungkin hanya sekedar tahu tapi untuk nilai yang terkandung didalamnya belum mengetahui hanya sekedar tau saja pada masa itu. Tapi setelah bapak tumbuh dewasa seperti sekarang ini barulah mengetahui nilai terkandung dalam nasi hadap-hadapan ternyata ada mana atau nilainya.

Bapak Boy Hendra menjelaskan seberapa penting tradisi nasi hadap-hadapan ini harus ditanamkan ke generasi muda sangat penting tentunya. Karena nasi hadap-hadapan merupakan budaya yang hampir punah sudah banyak ditinggalkan anak-anak jaman sekarang mau yang simpel mengikuti perkembangan zaman lah istilahnya kekinian. Jadi harapan nya budaya nasi hadap-hadapan ini harus dilestarikan keberadaanya ke generasi ke reg-generasi selanjutnya.

Bapak Boy Hendra mengatakan makan nasi hadap-hadapan ini pastinya selalu ada dalam perkawinan adat melayu.

“ Rasa nya itu jika tidak melaksanakan nasi hadap-hadapan seperti ada yang kurang bagi suku melayu seperti ada yang hilang rasanya terasa semacam tak meriah acara ini kalua tidak ada nasi hadap-hadapan karna ini merupakan acara yang ditunggu tunggu tentu nya untuk disaksikan.”

Dan tentunya tidak ada masalah ataupun hukuman yang memberatkan jika tradisi nasi hadap-hadapan ini tidak dilaksanakan, cuman ya itu sangat amat disayangkan jika tidak ada.

Bapak Boy Hendra juga menjelaskan nilai yang terkandung didalam tradisi nasi hadap-hadapan menjalin tali silaturahmi tentu nya untuk mempererat hubungan kedua belah pihak keluarga. Istilah Bahasa nya makan nasi hadap-hadapan sudah pasti saling berhadapan saling mengenal satu sama lain dengan duduk makan berhadap-hadapan antara kedua belah pihak keluarga pengantin.

Bapak Boy Hendra mengatakan tentu nya ahli bait dari kedua belah pihak keluarga yang terlibat makan nasi hadap-hadapan ini. Mungkin juru bicara yang

membantu memeriahkan acara tersebut ataupun bidan pegantin serta dayang dan anak baru.

Bapak Boy Hendra menjelaskan rangkaian dan nilai yang terkandung dalam prosesi makan nasi hadap-hadapan ini ada lima seperti :

1. Penyerahan diri istri : Dimana berpindahlah tanggung jawab orang tua dari istri kepada suami nya saat itu menjadi tanggung jawab suami.
2. Permainan memilih bunga : Merupakan bentuk kasih dan sayang serta kejujuran pasangan suami istri ini nanti dalam berumah tangga.
3. Mencari ayam dalam nasi : Bentuk perjuangan dalam mencari rezeki siapa yang mendapatkan ayam tersebut dialah yang menjadi kepala rumah tangga. Namuan ini hanyalah kiasan permainan adat budaya tetaplah laki-laki yang menjadi kepala keluarga dan istri menghargai dan menghormati suami.
4. Makan bersama : Mengajarkan istri dalam melayani suami dalam menghadirkan makanan ke suami apa yang disukai suami begitupun suami boleh menanyakan apa yang disukai oleh istrinya tujuannya mengetahui kesukaan dari masing-masing. Kemudian makan saling menyilang suap-suapan dimana artinya saling memaafkan satu sama lain.
5. Minum : Merupakan selesailah acara tersebut dimana artinya berdoa.

Mengenai keberadaan atau istilah nya eksistensi tradisi makan nasi hadap-hadapan ada ditemui masih ada, tetapi beberapa saja karna mungkin kan masyarakat yang tinggal didesa pantai cermin juga mayoritas ada suku lain juga

jadi pasti bercampur kebudayaan tadi. Jadi tergantung keluarga mau menggunakan adat tradisi tadi. (Wawancara dengan Bapak Boy Hendra selaku Juru Bicara dan BKM Mesjid Sulaimaniyah Pantai Cermin Kanan, 15/07/2024, 14:30 wib).

Iforman IV : Khaira Ma'arifa Lailaty

Khaira merupakan salah satu remaja asli suku melayu di desa pantai cermin kanan, merupakan penari di kota medan.khaira juga pernah menjadi MC atau juru bicara dalam tradisi nasi hadap-hadapan.

Khaira mengatakan budaya nasi hadap-hadapan ini mengenalnya saat saya kecil. Kebetulan dulu saya mengikuti sanggar tari bagian seni tari, telangkai pantun dan teater drama. Dari sinilah saya banyak mengetahui tentang kebudayaan melayu.

Khaira juga menjelaskan sejarah kebudayaan makan nasi hadap-hadapan ini sudah ada tentu saat ada pesta pernikahan adat melayu. Tradisi ini merupakan warisan budaya leluhur bangsa melayu yang harus kita lestarikan keberadaannya.

Khaira juga mengatakan tentunya orang tua pasti menceritakan dan memberitahukan mengenai tradisi nasi hadap-hadapan. Apalagi anak-anak kalau ada makan nasi hadap-hadapan banyak anak-anak yang melihat saya rasa mereka sudah mengetahui budaya ini.

Khaira menjelaskan seberapa penting tradisi makan nasi hadap-hadapan ini ditanamkan generasi muda. Sangat penting karna generasi muda merupakan

penerus orang-orang tua kita nantinya agar adat tradisi ini tetap eksis dijamin kedepannya karna budaya ini memiliki nilai dan doah.

Khaira mengatakan tradisi nasi hadap-hadapan selalu ada dan dibuat saat pernikahan suku melayu.

“ Karna gini tradisi ini dibuat juga sebagai bentuk moment atau kenangan untuk calon pengantin seperti yang kita lihat lah saat makan nasi hadap-hadapan banyak rangkaian acaranya kan. Dimana dengan acara ini bisa menyatukan kedua belah pihak pengantin tentunya dan kemudian di abadikan dalam bentuk foto dan video.”

Khaira juga menjelaskan hukuman jika tradisi nasi hadap-hadapan ini tidak dijalankan tidak ada hukumannya. Jadi diperbolehkan saja jika tidak ingin memakainya dalam pernikahan.

Khaira mengatakan mengenai nilai yang terkandung dalam tradisi makan nasi hadap-hadapan adalah mempersatukan, mempererat hubungan kedua belah pihak menjadi keluarga besar.

Khaira menjelaskan orang-orang yang terlibat dalam makan nasi hadap-hadapan tentunya pengantin, keluarga kedua belah pihak, dan juru bicara.

Khaira mengatakan mengenai rangkaian acara makan nasi hadap-hadapan itu ada lima tahapan yang masing-masing memiliki nilai terkandung didalamnya sebagai berikut :

1. Penyerahan diri istri kepada suami : Dimana istri mencium tangan suaminya yang mana artinya istri menghormati suami serta berpindahlah tanggung jawab orang tua kepada suaminya.

2. Permainan memilih bunga : Disini biasa nya mencabut bunga kesukaan masing-masing, berebut bunga yang dierintahkan pembawa acara kemudian terakhir berlomba merebut bunga sebanyak banyaknya. Dari rangkaian diatas memiliki nilai ketelitian, kejujuran pasangan nanti nya baik dalam mencari rezeki dan menyimpan dengan sebaik-baiknya.
3. Mencari ayam dalam nasi : Memperebutkan ayam yang ada didalam nasi yang makna nilai nya siapa yang mendapatkan bagian ayam itu ialah yang menjadi kepala rumah tangga. Namun ini hanyalah permainan saja dalam tradisi ini.
4. Makan bersama : Mengajarkan istri bagaimana nanti nya menghidangi suami ketika makan. Lalu kemudian mereka makan sulang menyulang secara silang yang artinya agar terjalinnya kasih dan sayang serta cinta untuk saling memaafkan satu sama lain.
5. Minum saling silang : yaitu artinya berdoaah selesailah acara rangkain tradisi ini.

Untuk eksistensi atau keberadaan tradisi makan nasi hadap-hadapan di desa pantai cermin kanan keberadaannya masih bisa kita lihat dan saksikan didalam pesta pernikahan suku melayu desa pantai cermin kanan. (wawancara dengan Khaira Ma'arifa Lailaty merupakan Juru Bicara dan Penari,16/7/2024, 10:30 wib).

Informan V : Dana Syahputra

Bang Dana Syahputra merupakan salah satu masyarakat desa pantai cermin kanan yang menikah menggunakan adat tradisi melayu yakni nasi hadap-hadapan dan merupakan suku melayu.

Bang Dana Syahputra mengatakan mengenai mengenal budaya melayu ketika masi kecil sekitar umur 7 tahun kebetulan ada keluarga yang menikah dan memakai tradisi makan nasi hadap-hadapan.

Bang Dana Syahputra menjelaskan sejarah makan nasi hadap-hadapan ini sepengetahuan abang itu awal perkenalan kedua belah pihak pengantin.

“Kenapa dikatakan begitu karna orang tua pada jaman dulu banyak menikahkan anak-anaknya dengan perjodohan jadi dengan ada nya makan nasi hadap-hadapan bisa mengenal satu lain baik juga untuk keluarga satu sama lain. Jadi nasi hadap-hadapan ini sebagai wadah perkenalan.”

Bang Dana Syahputra menjelaskan apakah orang tua ada yang menjelaskan dan memberitahukan tradisi nasi hadap-hadapan hanya sebagian orang tua saja begitu lah kurang lebihnya. Makanya banyak generasi yang muda sekarang kurang paham mengenai makan nasi hadap-hadapan.

Bang Dana Syahputra mengatakan tradisi nasi hadap-hadapan ini harus kita tanamkan ke generasi muda. Agar nantinya budaya nasi hadap-hadapan tidak hilang dan tentu nya harus kita lestarikan sebagai warisan budaya melayu ke generasi selanjutnya termasuk ke anak cucu abang nantinya.

Bang Dana Syahputra menjekaskan apakah pelaksanaan tradisi nasi hadap-hadapan ini selalu dibuat di acara pernikahan melayu. Selalu ada tentu nya.

“Karna gini selama abang menghadiri pesta pernikahan suku melayu selalu ada makan nasi hadap-hadapan ini jadi tidak mungkin orang melayu tidak memakai adat ini. Walaupun setau abang kalua membuat adat ini membutuhkan biaya yang besar tapi itu tidak menjadi masalah bagi orang melayu karna ada pepatah orang melayu tu biar rumah endak runtuh yang penting gule lemak gitu lah ya.”

Kalua untuk hukuman jika adat ini tidak dijalankan atau dibuat tidak ada masaalah ataupun hukuman yang mengikat dengan tradisi nasi hadap-hadapan tergantung keinginan pihak keluarga aja sebenarnya.

Bang Dana Syahputra juga mengatakan untuk nilai yang terkandung dalam makan nasi hadap-hadapan ini yang abang rasakan dan lihat yaitu mempersatukan kedua belah pihak keluarga untuk mengenal satu sama lain. Lebih ke nilai sosial lah ini makna nya abang rasa jadi bagus tradisi nasi hadap-hadapan ini.

Bang Dana Syahputra menjelaskan untuk pihak yang terlibat tentu nya keluarga besar kedua belah pihak pengantin nya itu sendiri tentu nya mak dayang dan juru bicara yang memeriahkan acara tersebut.

Bang Dana Syahputra mengatakan untuk rangkain acara makan nasi hadap-hadapan dan nilai yang terkandung didalam nya itu seperti :

1. Penyerahan diri istri kepada suami : Memiliki makna sebagai bentuk hormat istri kepada suami dengan mencium tangan suami dan berpindahlah tanggung jawab orang tua perempuan kepada suami nya.
2. Permainan memilih bunga : Mencabut bunga kegemaran masing-masing, mencabut bunga yang disuruh pembawa acara dan cepat-cepatan berlomba mencabut bunga yang ada diatas nasi hadap-

hadapan. Yang mana artinya bentuk kasih sayang, kejujuran serta kerja sama dalam mencari rezeki dan menyimpannya sebagai tugas istri ketika suami mencari rezeki atau nafkah.

3. Mencari ayam dalam nasi : Yang mana makna ataupun nilai yang terkandung jika laki-laki yang mendapatkan maka dalam berumah tangga ialah sosok kepala rumah tangga yang mencari nafkah untuk keluarga. Namun jika istri yang mendapatkan berarti perempuan ini betuah kata orang melayu hebat makna nya ketika ia menjadi kepala rumah tangga, berjuang mendorong suami nya dalam mencari rezeki. Tapi tetap saja ini hanyalah permainan adat melayu saja bukan berarti menjadi patukan dalam kehidupan berkeluarga.
4. Makan bersama : Dimana istri menanyakan apa makanan kesukaan suaminya begitu juga suami tujuannya untuk mengetahui kegemaran masing-masing. Kemudian makan lah mereka tadi dengan sulang-sulangan secara menyilang artinya saling bermaaf-maafan.
5. Minum : Yang maksudnya selesailah acara ini dan berdoa.

Mengenai keberadaan tradisi nasi hadap-hadapan didesa pantai cermin kanan keberadaannya masi dapat kita jumpai dan temui apalagi mayoritas orang pantai bersuku melayu. (Wawancara dengan Bang Dana Syahputra merupakan masyarakat melayu, 16/7/2024, 16:00 wib).

Lampiran 1 From K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1



Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

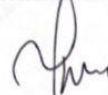
Nama Mahasiswa : Namira Sefila Oktari
 NPM : 2002060006
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,76

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Perkahwinan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya Masyarakat Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai	
	Wujud Implementasi Kearifan Lokal dalam Siklus Kehidupan Masyarakat Pantai Cermin Kanan terhadap Nilai-nilai Tradisi Nasi Hadap-Hadapan.	
	Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Tradisi Tolak Bala Pembersihan Kampung terhadap Kepercayaan Masyarakat Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024
 Hormat Remohon,



Namira Sefila Oktari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 From K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Namira Sefila Oktari
 NPM : 2002060006
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Dr. Zulkifli Amin, M.Si.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024
 Hormat Pemohon,


Namira Sefila Oktari

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 3 From K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 280 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2024
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:


Nama : **Namira Sefila Oktari**
 N P M : 2002060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : **Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan Pada Pesta Pernikahan Adat Melayu Dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai**


Pembimbing : **Dr. H.Zulkifli Amin, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **26 Januari 2025**

Medan, 14 Rajab 1445 H
 26 Januari 2024 M




Assalamu
 Dekan

Dra. Hj. Syamsuhyrnita, M.Pd.
 NIDN 0004066701


Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Namira Sefila Oktari
N.P.M : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai cerMin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai sudah layak diseminarkan.

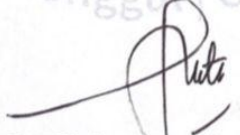
Medan, April 2024

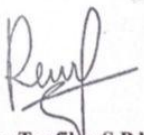
Disetujui oleh:
Pembimbing


(Dr. Zulkifli Amin, M.Si.)

Diketahui oleh:

Dekan Ketua Program Studi


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

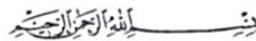

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Namira Sefila Oktari
NPM : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Namira Sefila Oktari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, tanggal 14 bulan Mei 2024 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Namira Sefila Oktari
NPM : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas


Lahmuddin, S.H., M.Hum.


Dosen Pembimbing


Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

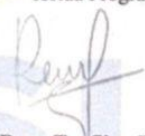
Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Namira Sefila Oktari
 NPM : 2002060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 14 Bulan Mei Tahun 2024.


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2024
 Ketua Program Studi


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9 Pengesahan Hasil Seminar Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20248 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL



Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Namira Sefila Oktari
 NPM : 2002060006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

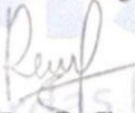
Pada hari Selasa tanggal 14 bulan Mei tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2024

Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas</p>  <hr style="width: 100%;"/> <p>Lahmuddin, S.H., M.Hum.</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <hr style="width: 100%;"/> <p>Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.</p>
--	---


Diketahui oleh
Ketua Program Studi,



Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 10 Surat Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah surat ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor	: 1324 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024	Medan, 07 Dzulhijjah 1445 H
Lamp	: ---	14 Juni 2024 M
Hal	: Permohonan Izin Riset	



Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Desa Pantai Cermin Kanan Kab.Serdang Bedagai
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :


Nama	: Namira Sefila Oktari
N P M	: 2002060006
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	: Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan Pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





Dra. D. Syamsiyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal



Lampiran 11 Surat Balasan Riset

 PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN PANTAI CERMIN
DESA PANTAI CERMIN KANAN
Jln. H.T. Rizal Nurdin No.88 Pantai Cermin Kanan Kodepos 20987

P. Cermin Kanan, Tgl. 16 Juli 2024

Nomor : 18.38.1/470/279/2024,-
Lamp : -
Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth ;
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Di -

Tempat


Berdasarkan Surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Nomor : 1324/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Tanggal 14 Juni 2024, Perihal : Permohonan Izin Riset yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Namira Sefila Oktari**
NIM : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan Pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas dengan ini kami dari Pemerintah Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin memberikan izin Pelaksanaan Riset tersebut sepanjang mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

KEPALA DESA PANTAI CERMIN KANAN


BASARUDDIN.

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Namira Sefila Oktari
NPM : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1-08-2024	Bimbingan BAB 4 dan 5		
3-08-2024	Revisi / perbaikan BAB 4 dan 5		
5-08-2024	Perbaikan Tabel wawancara		
8-08-2024	Bimbingan Skripsi		
12-08-2024	ACC		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Lampiran 13 Surat Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Namira Sefila Oktari
NPM : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai”, bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

NAMIRA SEFILA OKTARI

Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Namira Sefila Oktari
NPM : 2002060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Eksistensi Tradisi Nasi Hadap-Hadapan pada Pesta Pernikahan Adat Melayu dalam Penguatan Nilai Sosial Budaya di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurrita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lampiran 15 Hasil Turnitin

FILE EKSISTENSI TRADISI NASI HADAP-HADAPAN PADA PESTA PERNIKAHAN ADAT MELAYU DALAM PENGUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA DI DESA PANTAI CERMIN KANAN.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

9 %

INTERNET SOURCES

3 %

PUBLICATIONS

5 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5 %
2	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
3	Shila Dara Aulia, Sayla Arrahmah, Kayza Safitri. "Tradisi Makan Berhadap Adat Melayu Deli dalam Perspektif Al Qur'an", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	1 %
4	pkn.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
5	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
7	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %

Dokumentasi



Foto Bersama Perwakilan
orang Desa Pantai Cermin Kanan



Foto Bersama Bidan
Pengantin Desa Pantai Cermin Kanan



Foto Bersama Juru Bicara
Desa Pantai Cermin Kanan



Foto Bersama Juru Bicara
Desa Pantai Cermin Kanan

